



Pengaruh Pertumbuhan Pajak Restoran, Pajak Hotel, dan Pajak Parkir terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Jambi

Nikitha Cahya Nabila^{1*}, Wirmie Eka Putra², Jaya Kusuma Edy³

¹⁻³Program Studi Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Indonesia

Email: nikithacahya6@gmail.com¹, wirmie_eka@unja.ac.id², jaykused@unja.ac.id³

*Penulis Korespondensi: nikithacahya6@gmail.com

Abstract. Regional original revenue (PAD) is a fundamental indicator of regional fiscal independence under fiscal decentralization. As an economic and service center in Jambi Province, Jambi City faces challenges in optimizing local tax realization despite ongoing sector growth. This study aims to analyze the simultaneous and partial effects of restaurant tax growth, hotel tax growth, and parking tax growth on the growth of PAD in Jambi City for the 2012-2024 period. Employing a quantitative approach with secondary annual time series data ($N = 13$), multiple linear regression analysis was conducted using SPSS 31 after confirming classical assumption tests (normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation). The findings reveal that restaurant tax, hotel tax, and parking tax growth simultaneously have a significant effect on PAD growth ($F = 23.183$; $p < 0.001$) with an adjusted R^2 of 0.847, indicating that 84.7% of PAD growth variation is explained by the model. Partially, hotel tax growth exhibits a positive and significant effect on PAD growth ($t = 1.139$; $p < 0.001$). In contrast, restaurant tax growth ($p = 0.588$) and parking tax growth ($p = 0.076$) show no statistically significant partial effect. These results imply the necessity for the local government to reinforce integrated tax digitalization and expand monitoring to improve restaurant and parking tax compliance.

Keywords: Fiscal Decentralization; Hotel Tax; Local Revenue; Parking Tax; Restaurant Tax.

Abstrak. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan indikator pokok kemandirian fiskal daerah dalam kerangka desentralisasi fiskal dan otonomi daerah. Sebagai pusat perekonomian dan jasa di Provinsi Jambi, Kota Jambi menghadapi kesenjangan antara pesatnya aktivitas sektor jasa dengan realisasi penerimaan pajak daerah yang kerap belum mencapai target anggaran tahunan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan pajak restoran, pertumbuhan pajak hotel, dan pertumbuhan pajak parkir secara simultan maupun parsial terhadap pertumbuhan PAD di Kota Jambi periode 2012-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis data sekunder deret waktu (time series) tahunan dengan jumlah observasi sebanyak 13 tahun. Pengujian statistik dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda melalui SPSS 31 yang telah lolos seluruh uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan pajak restoran, pajak hotel, dan pajak parkir secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan PAD di Kota Jambi ($F = 23,183$; $p < 0,001$) dengan nilai *adjusted R²* sebesar 0,847, yang berarti 84,7% variasi pertumbuhan PAD mampu dijelaskan oleh model. Secara parsial, hanya pertumbuhan pajak hotel yang terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PAD ($p < 0,001$). Sementara itu, pertumbuhan pajak restoran ($p < 0,588$) dan pertumbuhan pajak parkir ($p < 0,076$) secara parsial tidak berpengaruh signifikan. Implikasi dari penelitian ini menegaskan pentingnya evaluasi penetapan target yang realistis serta percepatan digitalisasi sistem pemungutan pada sektor restoran dan perparkiran.

Kata kunci: Desentralisasi Fiskal; Pajak Hotel; Pajak Parkir; Pajak Restoran; Pendapatan Asli Daerah.

1. LATAR BELAKANG

Pemberlakuan desentralisasi fiskal dan otonomi daerah melalui Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 bertujuan memberikan keleluasan kepada pemerintah daerah untuk mengelola sumber daya dan potensi ekonominya secara mandiri guna menyejahterakan masyarakat (Oates, 1986; Suparto, 2014). Kemandirian fiskal daerah tercermin dari kemampuan pemerintah daerah dalam mengoptimalkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) tanpa ketergantungan yang berlebihan pada dana transfer pemerintah pusat (Halim, 2007). Pertumbuhan ekonomi daerah berbanding lurus dengan peningkatan kapasitas PAD, di mana

aktivitas perekonomian lokal yang berkembang semestinya memberikan dampak positif terhadap basis penerimaan daerah (Putra & Alvionita, 2016). Dalam struktur penerimaan daerah, pajak daerah memegang peranan paling dominan sebagai pendorong utama kemandirian fiskal dibandingkan komponen PAD lainnya, di mana pajak daerah merupakan determinan yang paling signifikan dalam mendongkrak penerimaan kas daerah (Ardina, Putra, & Parmadi, 2026). Pajak kabupaten/kota yang dipungut atas aktivitas konsumsi jasa meliputi pajak restoran, pajak hotel, dan pajak parkir sebagaimana diatur dalam regulasi perpajakan daerah (Sari, 2018).

Namun demikian, optimalisasi penerimaan pajak daerah sangat ditentukan oleh tingkat kepatuhan wajib pajak (*tax compliance*). Efektivitas penerimaan pajak di daerah kerap terkendala oleh perilaku kepatuhan sukarela yang masih rendah, pemahaman peraturan yang terbatas, serta perlunya penguatan akuntabilitas pelayanan publik oleh otoritas pemungut pajak daerah (Ruky, Putra, & Mansur, 2018). Kesenjangan kepatuhan dan administrasi ini tercermin nyata dalam data empiris PAD Kota Jambi periode 2020-2024. Meskipun Kota Jambi merupakan pusat aktivitas jasa dan perdagangan di Provinsi Jambi, realisasi penerimaan pajak daerahnya belum pernah mencapai 100% dari target APBD yang ditetapkan. Pada tahun 2024, realisasi pajak daerah tercatat hanya sebesar 84,63% dari target yang dianggarkan. Sektor pajak restoran kendati terus tumbuh secara nominal pascapandemi hingga mencapai Rp77,60 miliar pada tahun 2024, efektivitas capaiannya belum mampu menembus angka 90%. Pajak hotel mengalami fluktuasi tajam dengan capaian 55,27% pada tahun 2021 sebelum perlahan pulih mencapai 96,09% pada tahun 2024. Di sisi lain, sektor pajak parkir mencatatkan performa paling rentan dengan realisasi tahun 2023 yang hanya menyentuh 30,05% dan merosot nominalnya pada tahun 2024 menjadi Rp3,78 miliar atau 58,20%. Fluktuasi ini memperlihatkan bahwa peningkatan geliat ekonomi perkotaan belum sepenuhnya terkonversi menjadi penerimaan pajak yang optimal dan stabil.

Ketidakkonsistenan temuan dalam literatur empiris terdahulu semakin mempertegas urgensi penelitian ini (*research gap*). Secara parsial, pajak restoran dan pajak hotel dilaporkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD, sedangkan pajak parkir tidak berpengaruh signifikan (Ariska & Shinta, 2025). Namun temuan lain menyatakan pajak hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD Kota Jambi, sedangkan pajak restoran menunjukkan pengaruh positif dan signifikan (Laksono, 2025). Berseberangan dengan itu, pajak parkir dan pajak restoran berpengaruh signifikan, namun pajak hotel tidak signifikan (Gurusinga & Sari, 2023). Sementara itu, terdapat studi yang menemukan bahwa pajak hotel dan restoran sama sekali tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD (Samosir, 2020; Veronika & Akbar, 2023).

Kebaruan penelitian ini terletak pada pemilihan rentang observasi *time series* selama 13 tahun (2012-2024) yang merefleksikan tiga fase fundamental ekonomi Kota Jambi: fase pertumbuhan pesat industri jasa kuliner dan perhotelan, fase krisis kontraksi akibat pandemi Covid-19 (2020-2021), serta fase transisi pemulihan ekonomi pascapandemi (2022-2024) di bawah kerangka regulasi Undang-undang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh pertumbuhan pajak restoran, pajak hotel, dan pajak parkir, baik secara simultan maupun parsial, terhadap pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Jambi.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori desentralisasi fiskal yang dikemukakan Oates (1986) menegaskan bahwa pelimpahan kewenangan fiskal kepada pemerintah daerah akan menciptakan efisiensi alokasi penyediaan barang dan jasa publik sesuai preferensi masyarakat lokal. Sejalan dengan itu, kemandirian keuangan daerah ditentukan oleh kapasitas pemerintah daerah dalam menggali potensi penerimaan internal tanpa bergantung mutlak pada dana transfer pemerintah pusat (Mardiasmo, 2002). Pajak daerah merupakan instrumen fiskal utama yang bersifat memaksa dan dikelola langsung oleh daerah untuk mendanai APBD (Sari, 2018).

Pajak restoran dikenakan atas pelayanan penyediaan makanan dan minuman, sedangkan pajak hotel dikenakan atas jasa pelayanan akomodasi/penginapan. Keduanya merupakan pajak konsumtif berbasis omzet (*turnover tax*) yang dibayarkan langsung oleh konsumen dengan tarif maksimal 10% (UU No. 28/2009 dan UU No. 1/2022). Peningkatan mobilitas masyarakat dan aktivitas pariwisata akan mendorong perputaran ekonomi di sektor perhotelan dan kuliner sehingga memperbesar penerimaan kas daerah. Di sisi lain, pajak parkir dipungut atas penyelenggaraan tempat parkir di luar badan jalan dengan tarif hingga 30%. Meningkatnya kepemilikan kendaraan dan aktivitas pusat perbelanjaan di wilayah perkotaan semestinya memberikan dampak linear terhadap pendapatan parkir.

Secara simultan, pertumbuhan ketiga sektor pajak jasa ini mencerminkan aktivitas ekonomi perkotaan yang terintegrasi; kedatangan pendatang atau wisatawan menstimulasi hunian hotel, kunjungan ke restoran, dan pemanfaatan ruang parkir secara bersama-sama yang pada akhirnya menopang pertumbuhan PAD. Namun secara parsial, kontribusi masing-masing sektor dipengaruhi oleh elastisitas permintaan, efisiensi sistem pemungutan (*official assessment vs self-assessment*), dan pengawasan kepatuhan wajib pajak.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berbentuk deret waktu (*time series*) tahunan periode 2012-2024. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, menghasilkan 13 unit observasi data tahunan beruntun yang memiliki kelengkapan komponen keempat variabel penelitian. Sumber data sekunder diperoleh dari Laporan Realisasi Anggaran Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah (BPPRD) Kota Jambi serta publikasi resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (Y), sedangkan variabel independen meliputi pertumbuhan Pajak Restoran (X_1), pertumbuhan Pajak Hotel (X_2), dan pertumbuhan Pajak Parkir (X_3). Nilai pertumbuhan dihitung berdasarkan persentase perubahan nilai realisasi tahun berjalan relatif terhadap nilai tahun sebelumnya.

Analisis data dilakukan melalui estimasi regresi linier berganda menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 31. Persamaan model penelitian dirumuskan sebagai :

$$PAD = \alpha + \beta_1 PR + \beta_2 PH + \beta_3 PP + e$$

Di mana PAD adalah pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah, PR adalah pertumbuhan Pajak Restoran, PH adalah pertumbuhan Pajak Hotel, PP adalah pertumbuhan Pajak Parkir, α adalah konstanta, $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ adalah koefisien regresi, dan e adalah *standard error*. Sebelum pengujian hipotesis (uji simultan F, uji parsial t, dan koefisien determinasi R^2), model telah diuji kelayakannya melalui uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov), uji heteroskedastisitas (uji Glejser), uji multikolinearitas (Tolerance dan VIF), serta uji autokorelasi (Durbin-Watson).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi, nilai pemusatan, dan variasi data dari masing-masing variabel penelitian selama periode 2012-2024. Ringkasan statistik deskriptif untuk 13 tahun data observasi ($N = 13$) disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.

Variabel Penelitian	N	Nilai Minimum (%)	Nilai Maksimum (%)	Rata-rata (Mean) (%)	Standar Deviasi (%)
Pertumbuhan Pajak Restoran (X_1)	13	-36,00	68,00	21,62	23,880
Pertumbuhan Pajak Hotel (X_2)	13	-37,00	39,00	18,77	22,069

Pertumbuhan Pajak Parkir (X_3)	13	-42,00	61,00	20,46	29,751
Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (Y)	13	-87,00	85,00	6,54	37,478

Sumber: Data Sekunder Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata pertumbuhan PAD Kota Jambi berada pada angka 6,54% dengan standar deviasi yang cukup tinggi yaitu 37,48%, mencerminkan fluktuasi pendapatan daerah yang sangat lebar antara titik terendah (-87,00%) hingga capaian tertinggi (85,00%). Pertumbuhan pajak restoran membukukan nilai rata-rata tertinggi di antara variabel independen yaitu 21,62%, sedangkan pajak hotel mencatat rata-rata 18,77%. Variabel pajak parkir memiliki standar deviasi terbesar di antara variabel bebas (29,75%), mengindikasikan bahwa penerimaan sektor perparkiran mengalami ketidakstabilan pertumbuhan tahunan yang paling tajam selama masa observasi.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi linier berganda berbasis *Ordinary Least Squares* (OLS), model wajib memenuhi parameter asumsi klasik agar persamaan regresi yang dihasilkan bersifat Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Ringkasan hasil uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Pengujian Asumsi Klasik.

Jenis Pengujian	Parameter/Indikator	Nilai Uji Statistik	Nilai Kritis/Toleransi	Kesimpulan
Normalitas	Kolmogorov-Smirnov (<i>Asymp.Sig.</i>)	0,135	$p > 0,05$	Residual Berdistribusi Normal
Multikolinearitas	Pajak Restoran: Tolerance/VIF	0,509/1,963	$Tol > 0,10$; VIF < 10	Bebas Multikolinearitas
	Pajak Hotel: Tolerance/VIF	0,425/2,355	$Tol > 0,10$; VIF < 10	Bebas Multikolinearitas
	Pajak Parkir: Tolerance/VIF	0,647/1,544	$Tol > 0,10$; VIF < 10	Bebas Multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Uji Glejser (Sig. X_1 , X_2 , X_3)	0,930; 0,548; 0,247	Seluruh $p > 0,05$	Homoskedastisitas Terpenuhi
Autokorelasi	Durbin-Watson (<i>DW</i>)	1,605	Mendekati 2,00	Bebas Gejala Autokorelasi

Sumber: Data Sekunder Diolah (2026)

Hasil pengujian pada Tabel 2 membuktikan bahwa model estimasi telah lolos seluruh uji asumsi klasik: residual terdistribusi secara normal ($p = 0,135$), nilai VIF seluruh variabel berada di bawah angka 10 sehingga terbebas dari multikolinearitas, uji Glejser menunjukkan varians residual bersifat konstan (*homoskedastic*), serta nilai Durbin-Watson sebesar 1,605 memastikan tidak ada gangguan autokorelasi pada data deret waktu tahunan.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda dan Uji Parsial (t)

Estimasi regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah pengaruh serta signifikansi masing-masing variabel secara individual terhadap variabel dependen. Hasil analisis disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda dan Uji Parsial.

Variabel	Koefisien Regresi (B)	Std.Error	Koefisien Standar (Beta)	t_{hitung}	Signifikansi (p-value)	Keterangan Hipotesis
Konstanta (α)	0,616	1,699	-	0,363	0,619	-
Pertumbuhan Pajak Restoran (X_1)	0,088	0,071	-0,094	-0,559	0,588	H_2 Ditolak
Pertumbuhan Pajak Hotel (X_2)	0,600	0,086	1,139	6,977	< 0,001	H_3 Diterima
Pertumbuhan Pajak Parkir (X_3)	0,108	0,052	-0,299	-1,972	0,076	H_4 Ditolak

Sumber: Data Sekunder Diolah (2026)

Berdasarkan parameter pada Tabel 3, persamaan regresi linier berganda yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$PAD = 0,616 + 0,088PR + 0,600PH + 0,108PP + e$$

Secara parsial, pengujian hipotesis pada Tabel 3 memberikan temuan sebagai berikut:

- Pertumbuhan Pajak Restoran: Menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,588 ($p > 0,05$). Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) ditolak, yang membuktikan bahwa pertumbuhan pajak restoran secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan PAD di Kota Jambi.
- Pertumbuhan Pajak Hotel: Menghasilkan nilai signifikansi sebesar < 0,001 ($p < 0,05$) dengan arah koefisien positif ($B = 0,600$). Dengan demikian, hipotesis ketiga (H_3) diterima, yang menunjukkan bahwa pertumbuhan pajak hotel secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PAD Kota Jambi.
- Pertumbuhan Pajak Parkir: Menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,076 ($p > 0,05$). Dengan demikian, hipotesis keempat (H_4) ditolak, yang menegaskan bahwa pertumbuhan pajak parkir secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan PAD di Kota Jambi.

Hasil Uji Simultan (F) dan Koefisien Determinasi (R^2)

Uji simultan (F) dilakukan untuk membuktikan pengaruh seluruh variabel bebas secara terpadu terhadap PAD, sedangkan koefisien determinasi digunakan untuk mengukur proporsi variasi variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model. Hasilnya disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Simultan (F) dan Koefisien Determinasi (R^2).

Model	Sum of Squares	Derajat Bebas (df)	Mean Square	F_{hitung}	Signifikansi (p-value)	R	R^2	Adjusted R^2
Regresi	1291,145	3	430,382	23,183	< 0,001	0,941	0,885	0,847
Residual	167,080	9	18,564	-	-	-	-	-
Total	1458,225	12	-	-	-	-	-	-

Sumber: Data Sekunder Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4, pengujian secara simultan menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 23,183 dengan tingkat signifikansi $p < 0,001$, yang berada jauh di bawah ambang batas 0,05. Hasil ini membuktikan bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima; pertumbuhan Pajak Restoran, Pajak Hotel, Pajak Parkir secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan PAD Kota Jambi periode 2012-2024. Nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,941 menunjukkan adanya hubungan yang sangat erat antarvariabel. Nilai *Adjusted R^2* sebesar 0,847 mengindikasikan bahwa sebesar 84,7% fluktuasi pertumbuhan PAD Kota Jambi mampu dijelaskan oleh pertumbuhan ketiga jenis pajak tersebut, sedangkan sisanya sebesar 15,3% dipengaruhi oleh variabel fiskal lain di luar model pengujian.

Pembahasan

Pengujian simultan membuktikan bahwa sektor pajak jasa perkotaan memiliki peranan fundamental dalam mendorong kapasitas fiskal Kota Jambi, sejalan dengan prinsip desentralisasi fiskal. Sebagai pusat perdagangan dan persinggahan di Provinsi Jambi, aktivitas usaha restoran, perhotelan, dan mobilitas kendaraan saling terhubung dalam menciptakan efek pengganda ekonomi (multiplier effect). Kunjungan masyarakat dan pelaku usaha ke Kota Jambi menstimulasi konsumsi pada ketiga sektor ini secara berkesinambungan, yang secara kumulatif terbukti nyata meningkatkan total PAD.

Secara parsial, sektor perhotelan tampil sebagai kontributor paling dominan dan konsisten terhadap pertumbuhan PAD Kota Jambi ($p < 0,001$). Kinerja positif ini didorong oleh struktur usaha perhotelan yang mayoritas telah memiliki pembukuan formal dan sistem pencatatan berbasis teknologi terintegrasi, sehingga mempermudah proses pelaporan omzet dan pengawasan kepatuhan wajib pajak. Pulihnya kegiatan MICE (*Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition*) dan perjalanan dinas pascapandemi secara langsung mendorong tingkat keterisian kamar (*occupancy rate*) hotel berbintang di Kota Jambi, yang berimplikasi langsung pada realisasi pajak hotel hingga menembus capaian 96,09% pada tahun 2024.

Berbeda dengan sektor hotel, pertumbuhan pajak restoran secara parsial tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan PAD ($p = 0,588$). Fenomena ini terjadi karena struktur usaha kuliner di Kota Jambi sangat heterogen dan didominasi oleh

pelaku usaha skala menengah dan mikro yang belum menerapkan sistem pencatatan kasir digital (*point-of-sale*) atau *tapping box* secara merata. Akibatnya, skema pemungutan berbasis *self-assessment* rawan mengalami ketidakpatuhan berupa pelaporan omzet yang lebih rendah dari transaksi sebenarnya (*under-reporting*), sehingga pesatnya pertumbuhan fisik kafe dan restoran belum terkonversi optimal ke dalam kas PAD Kota Jambi.

Hal serupa terjadi pada pertumbuhan pajak parkir yang juga terbukti tidak berpengaruh signifikan secara parsial ($p = 0,076$). Rendahnya dampak pajak parkir disebabkan oleh basis kontribusi nominalnya yang relatif sangat kecil dalam struktur total PAD Kota Jambi, serta masih maraknya kebocoran retribusi akibat tata kelola perpajakan yang didominasi penarikan manual tanpa integrasi sistem elektronik (*e-parking*). Anjloknya realisasi penerimaan parkir pada tahun 2023-2024 mengonfirmasi perlunya penataan regulasi dan pengawasan sistematis oleh pemerintah daerah terhadap penyelenggara parkir swasta di luar badan jalan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian empiris dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa secara simultan pertumbuhan Pajak Restoran, Pajak Hotel, dan Pajak Parkir berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Jambi periode 2012-2024 dengan kemampuan penjelasan model sebesar 84,7%. Secara parsial, hanya pertumbuhan Pajak Hotel yang terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PAD. Sementara itu, pertumbuhan Pajak Restoran dan Pajak Parkir tidak memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap pertumbuhan PAD Kota Jambi.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah (BPPRD) Kota Jambi disarankan untuk memprioritaskan digitalisasi sistem penerimaan melalui pemasangan alat perekam transaksi (*tapping box*) yang terintegrasi secara merata pada seluruh restoran, kafe, dan titik penyelenggaraan parkir swasta guna meminimalkan kebocoran penerimaan. Pemerintah daerah juga perlu menyusun target anggaran yang lebih realistis dan berbasis sensus potensi riil lapangan agar tidak terjadi kesenjangan capaian yang curam. Keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan data runtun waktu tahunan dengan rentang observasi 13 tahun ($N = 13$) serta hanya menguji tiga variabel pajak daerah. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas rentang data ke basis kuartalan atau bulanan, serta menambahkan variabel pajak potensial lainnya seperti Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) dan Pajak Penerangan Jalan (PPJ) guna menghasilkan model determinasi PAD yang lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah (BPPRD) Kota Jambi serta Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) atas keterbukaan informasi dan penyediaan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi atas dukungan akademis dan fasilitas yang diberikan selama pelaksanaan ini hingga selesai.

DAFTAR REFERENSI

- Amelia, V., & Ishak, J. F. (2023). Pengaruh kontribusi pajak restoran, pajak hiburan, pajak hotel, dan pajak penerangan jalan terhadap pendapatan asli daerah di Kota Cimahi. *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 14(2), 250–262. <https://doi.org/10.22225/kr.14.2.2023.250-262>
- Ardina, Putra, W. E., & Parmadi. (2026). Analysis of the effect of local taxes, local retributions, and proceeds from the management of separated regional assets on the local own-source revenue of Jambi City. *Sosioedukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 15(1), 1981–1996. <https://doi.org/10.36526/sosioedukasi.v15i1.7699>
- Ariska, F., & Shinta, S. D. (2025). The effect of local taxes on increasing local original revenue in Bengkulu City. *Private Social Sciences Journal*, 5(11), 102–114. <https://doi.org/10.55942/pssj.v5i11.1051>
- Fitriano, Y., & Ferina, Z. I. (2021). Analisis efektifitas dan kontribusi pajak hotel dan pajak restoran terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kota Bengkulu. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 69–80. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v9i1.1212>
- Galih, W., & Wicaksono, G. (2022). Analisis peranan efektivitas dan kontribusi pajak restoran terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Badung. *Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi*, 13(1), 83–94. <https://doi.org/10.33558/jrak.v12i2.3245>
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gurusinga, L. B., & Sari, T. T. P. (2023). The influence of hotel tax, restaurant tax, and parking tax on genuine income in Deli Serdang Area, North Sumatra 2019–2021 period. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 6(2), 1280–1290. <https://doi.org/10.31539/costing.v6i2.5039>
- Halim, A. (2007). Akuntansi sektor publik: Akuntansi keuangan daerah. Salemba Empat.
- Juliandi, A., & Manurung, S. (2014). Metodologi penelitian bisnis. UMSU Press.
- Kurniawan, R. (2009). The influence of hotel tax, entertainment tax and parking tax toward local original income in Bandung. *Inter-University Forum for Strengthening Academic Company*, 28, 44–51.
- Laksono, S. A. (2025). Pengaruh pajak hotel dan pajak restoran terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kota Jambi tahun 2013–2024. *Arzusin: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar*, 5(5), 2359–2379. <https://doi.org/10.58578/arzusin.v5i5.7513>

- Mardiasmo. (2002). Otonomi dan manajemen keuangan daerah. Penerbit Andi.
- Oates, W. E. (1986). Fiscal decentralization and economic development. *National Tax Journal*, 46(2), 237–243. <https://doi.org/10.1086/NTJ41789013>
- Putra, W. E., & Alvionita, V. (2016). Analisis pertumbuhan ekonomi terhadap pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus di Kabupaten Sarolangun tahun 2011–2013. *Ekonomis: Journal of Economic and Business*, 65–73. <https://doi.org/10.22437/jmk.v4i2.3164>
- Ruky, N. E., Putra, W. E., & Mansur, F. (2018). Pengaruh pemahaman peraturan perpajakan, kesadaran wajib pajak, akuntabilitas pelayanan publik dan kewajiban moral terhadap kepatuhan wajib pajak (Studi empiris pada Kantor Bersama SAMSAT Kota Jambi). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 6(3), 405–418. <https://doi.org/10.17509/jrak.v6i3.4670>
- Sari, R. M. (2018). Kontribusi pajak hotel, pajak restoran dan pajak hiburan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 3(1), 45–58. <https://doi.org/10.51289/peta.v3i1.323>